

## **KEEFEKTIFAN PROGRAM MATRIKULASI BAHASA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN *SPEAKING* MAHASISWA STAIBN TEGAL**

**Pindha Kaptiningrum**

[pindhakaptiningrum@gmail.com](mailto:pindhakaptiningrum@gmail.com)

**Zaki Mubarak**

[zaki\\_mubarak28@yahoo.com](mailto:zaki_mubarak28@yahoo.com)

**STAIBN Tegal**

**Slawi, Jawa Tengah, Indonesia**

**Diterima tanggal: 10 November 2016**

**Diterima untuk diterbitkan tanggal: 10 Desember 2016**

**Abstract:** This study evaluates English matriculation program at Language Center STAIBN Tegal. Evaluation focused on (1) objective and process of the matriculation program, (2) progress of speaking ability of the learners, and (3) benefits and obstacles of the program. This study used formative evaluation design whose steps included: defining reasons for the evaluation, selecting evaluation model, identifying source persons, planning components of evaluation, defining questions for evaluation, planning evaluation design and schedule of implementation, data collection and analysis, and reporting the results. Data were collected using questionnaire, observation, and interview. This study revealed that matriculation program needs to be improved its objective and process. Progress of speaking achievement was salient, indicated by successful implementation of cooperative learning. Listening, reading and writing were not specified in the program. Benefits of the program indicated that students' motivation was high, but restricted time allotments, facilities, and curriculum design appeared as chief obstacles.

**Keywords:** matriculation program, formative evaluation, speaking skill.

Program Matrikulasi Bahasa berawal dari banyaknya mahasiswa STAIBN Tegal yang belum menguasai kompetensi Bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan salah satu mata kuliah dasar yang terdapat di STAIBN Tegal. Mata Kuliah Bahasa Inggris hanya terdapat di semester satu sampai empat dengan bobot 2 sks. Berdasarkan bobot sks ini, mahasiswa belum mampu menguasai Bahasa Inggris secara maksimal. Banyak kompetensi dan indikator yang harus dicapai mahasiswa dalam mata kuliah Bahasa Inggris yang memerlukan tambahan waktu di luar bobot 2 sks.

Program Matrikulasi Bahasa dibentuk untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa STAIBN Tegal. Bahasa Inggris sangatlah penting untuk dikuasai oleh mahasiswa yang pada dasarnya menjadi salah satu syarat untuk mendapatkan beasiswa ataupun program lainnya yang didanai oleh pemerintah maupun swasta. Banyak mahasiswa yang gagal dalam persyaratan administrasi khususnya TOEFL ataupun persyaratan kemampuan Bahasa Inggris secara lisan dan tertulis harus baik. Berdasarkan pengalaman mahasiswa lainnya, mereka berhenti mencoba ketika terkendala di persyaratan skor TOEFL. Salah satu contoh beasiswa itu adalah PCMI Jateng yang pada persyaratan pendaftaran tertulis scan sertifikat kompetensi Bahasa Inggris yang masih berlaku hingga 1 Agustus 2015, TOEFL PBT 450/ TOEFL CBT 133/ TOEFL IBT 45/ IELTS 4/ TOEIC 520. Persyaratan tersebut tidak dapat meloloskan mahasiswa di STAIBN Tegal karena mereka belum terlatih untuk mengerjakan jenis TOEFL tersebut.

Program ini membekali mahasiswa dengan keterampilan *Listening, Speaking, Reading, dan Writing*. Keterampilan tersebut berpedoman pada pengertian *Kompetensi* pada Pasal 7 Komponen Kurikulum di Pedoman Akademik STAIBN Tegal. *Kompetensi* adalah kemampuan (yang dapat berupa pengetahuan, sikap dan atau *keterampilan*) yang harus dimiliki oleh setiap lulusan sebagai hasil dari mengikuti proses program pendidikan tertentu.

Program Matrikulasi Bahasa membantu untuk dapat bertahan pada pasar global Masyarakat Ekonomi Asean. Selain sebagai program peningkatan kemampuan Bahasa Inggris, program ini juga dapat menjadi acuan langkah awal untuk membentuk King (Kampung Inggris of STAIBN Tegal).

Program ini sebagai langkah awal untuk menjembatani atau menyamakan pengetahuan mahasiswa tentang materi Bahasa Inggris. Pada kampus STAIBN Tegal, mahasiswa terdiri dari lulusan SMA/SMK/Paket C dan Pondok Pesantren yang memiliki latar belakang sekolah yang berbeda. Lulusan Pondok Pesantren merupakan mahasiswa dengan rasio banyak dan mereka mahir berbahasa Arab namun kurang mahir dalam berbahasa Inggris daripada lulusan SMA/SMK/Paket C. Lulusan SMA/SMK/Paket C yang kurang mahir juga ada tetapi tidak sebanyak mahasiswa lulusan Pondok Pesantren. Untuk itu, mahasiswa lulusan Pondok Pesantren dan SMA/SMK/Paket C yang kurang mahir berbahasa Inggris diberi program Paket Prince agar mahasiswa dari lulusan sekolah manapun dapat mengikuti perkuliahan Bahasa Inggris dengan baik.

LPB STAIBN Tegal memiliki beberapa program salah satunya adalah Program Matrikulasi Bahasa. Program ini berjalan hampir dua tahun. Pada tahun 2015, program ini disetujui oleh Ketua STAIBN Tegal dan terlaksana, namun perlu evaluasi untuk mengukur keberhasilan program ini.

Program Matrikulasi Bahasa mengajarkan empat keterampilan yaitu *Listening, Speaking, Reading dan Writing*. Materi pada keterampilan *speaking* lebih mendominasi daripada ketiga keterampilan lainnya. Menurut Brown (2001:257), *speaking* secara

harfiah didefinisikan sebagai mengatakan sesuatu, menyatakan pikiran, dan menggunakan suara nyaring. Salah satu fungsi dari *speaking* adalah bertukar informasi. Penelitian bertujuan mendeskripsikan: (1) tujuan dan proses program matrikulasi bahasa, (2) progres kemampuan *speaking* mahasiswa yang mengikuti program matrikulasi bahasa dan (3) faktor yang mendukung dan menghambat program.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian evaluatif. Tujuan penelitian evaluatif menurut Sukmadinata (2009) ialah: (1) Membantu perencanaan pelaksanaan program, (2) Membantu penentuan keputusan penyempurnaan atau perubahan program, (3) Membantu penentuan keputusan keberlanjutan atau penghentian program, (4) Menemukan fakta-fakta dukungan atau penolakan terhadap program, dan (5) Memberikan sumbangan dalam pemahaman proses psikologis, sosial dan politik dalam pelaksanaan program serta faktor yang mempengaruhi. Tujuan utama penelitian evaluatif adalah menyediakan informasi berkaitan dengan program-program yang telah dilaksanakan. Penelitian evaluatif diarahkan untuk menilai keberhasilan manfaat, kegunaan, sumbangan dan kelayakan suatu program kegiatan dari suatu unit/ lembaga tertentu. Penelitian evaluatif dapat dirancang untuk menjawab pertanyaan, menguji, atau membuktikan hipotesis.

Tujuan evaluasi yang lain adalah untuk melihat dan mengetahui proses yang terjadi dalam proses pembelajaran. Proses penelitian ini ada tiga yaitu: input, transformasi dan output. Input adalah mahasiswa STAIBN Tegal yang memiliki keterbatasan kemampuan dalam berbahasa Inggris, transformasi adalah unsur yang terkait dengan proses pembelajaran pada program matrikulasi bahasa seperti; tutor, media dan bahan belajar, metode pengajaran, sarana penunjang dan sistem administrasi. Sedangkan output adalah program matrikulasi bahasa mencapai tujuan yaitu peningkatan kemampuan *speaking* mahasiswa STAIBN Tegal. Program matrikulasi bahasa masih perlu untuk dievaluasi pada beberapa aspek berikut:

- a. Perbaikan sistem, program matrikulasi bahasa baru berjalan selama satu tahun dan masih memerlukan system yang baik untuk menunjang kegiatan matrikulasi bahasa
- b. Pertanggungjawaban kepada lembaga, program ini merupakan program yang dicanangkan oleh STAIBN Tegal untuk membantu mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan *speaking*. Pada akhir pembelajaran, laporan hasil pembelajaran dilaporkan kepada lembaga sebagai pertanggungjawaban program ini.
- c. Penentuan tindak lanjut pengembangan, program ini akan selalu berkembang guna menunjang kegiatan mahasiswa yang menunjang perkuliahan.

Penelitian evaluatif (Soenarto, 2014) memiliki dua tipe utama, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif lebih diarahkan pada mengevaluasi proses dan ditujukan untuk menyempurnakan atau memperbaiki atau menyempurnakan program. Evaluasi sumatif lebih diarahkan pada mengevaluasi hasil, untuk menilai

apakah program cukup efektif dan efisien sehingga diperoleh kesimpulan program tersebut dilanjutkan atau dihentikan. Adapun langkah-langkah evaluasi program ialah sebagai berikut:

1. Klarifikasi alasan untuk melakukan evaluasi. Alasan dilakukannya penelitian evaluatif yaitu untuk mengetahui sejauhmana proses program matrikulasi bahasa di STAIBN Tegal, sejauh mana peningkatan kemampuan *speaking* mahasiswa yang mengikuti program matrikulasi bahasa dan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi program matrikulasi bahasa.
2. Memilih model evaluasi. Penelitian evaluatif ini untuk menjawab pertanyaan penelitian, menjabarkan metode pengumpulan data, dan serta segala sesuatu yang terkait dengan program matrikulasi bahasa.
3. Mengidentifikasi pihak-pihak yang terkait. Pada penelitian evaluatif ini identifikasi sangat diperlukan dan perlunya dukungan dari pihak yang terkait. Pihak-pihak tersebut adalah Lembaga Pengembangan Bahasa STAIBN Tegal serta mahasiswa yang terlibat pada program matrikulasi bahasa.
4. Perencanaan komponen yang akan dievaluasi. Adapun komponen yang akan dievaluasi adalah kesesuaian dengan tujuan evaluasi, manfaat hasil, keluasan dan kompleksitas komponen, keluasan target populasi, waktu serta biaya yang tersedia.
5. Mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan evaluasi.
6. Menyusun desain evaluasi dan jadwal kegiatan. Desain evaluasi sejalan dengan teknik pengumpulan data yang sudah terjadwal.
7. Pengumpulan data dan analisis data. Pada pengumpulan data, peneliti menggunakan angket, wawancara, observasi untuk mengumpulkan informasi.
8. Laporan Hasil Evaluasi. Isi dari laporan penelitian evaluatif akan memuat rancangan penelitian, metodologi, temuan-temuan serta kesimpulan dan rekomendasi. Sedangkan di bagian kesimpulan berisi jawaban terhadap pertanyaan atau pembuktian hipotesis yang diajukan. Serta berisis rekomendasi tentang masukan-masukan dari temuan-temuan evaluasi bagi penyempurnaan dan perbaikan program.

Penelitian ini menggunakan evaluasi formatif untuk mengevaluasi proses program matrikulasi bahasa di STAIBN Tegal. Melalui evaluasi ini program matrikulasi bahasa dapat berjalan lebih baik dan mengembangkan potensi mahasiswa STAIBN Tegal. Adapun langkah-langkah penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Klarifikasi alasan melakukan evaluasi, alasan utama dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana proses program matrikulasi bahasa, untuk mengetahui sejauhmana peningkatan *Speaking* mahasiswa yang telah mengikuti program ini dan untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat program ini.
- b. Memilih model evaluasi, evaluasi yang akan digunakan yaitu evaluasi formatif dengan berorientasi pada tujuan program matrikulasi bahasa disertai dengan data pendukung.

- c. Mengidentifikasi pihak-pihak yang terkait, penelitian ini akan melibatkan mahasiswa yang mengikuti program ini sekaligus Lembaga Pengembangan Bahasa STAIBN yang memberikan pelayanan program ini.
- d. Penentuan komponen yang akan dievaluasi, komponen yang akan dievaluasi yaitu sumber bahan ajar program matrikulasi bahasa, metode yang digunakan pada proses pembelajaran, tes dan skala penilaian yang digunakan untuk mengukur kemampuan *Speaking* mahasiswa, media yang digunakan pada pembelajaran.
- e. Pengumpulan dan analisis data, penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi untuk memperoleh data kualitatif sehingga menghasilkan analisis naratif kualitatif.
- f. Pelaporan hasil evaluasi, laporan penelitian evaluatif mencakup rancangan penelitian, metodologi, temuan-temuan serta kesimpulan dan rekomendasi.

Diagram 1 Langkah-Langkah Penelitian



Tahapan program dapat dikelompokkan menjadi 4: perencanaan, pelaksanaan, hasil, dan dampak.

#### 1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini evaluasi difokuskan untuk melihat kondisi Sumber Daya Manusia (jumlahnya, tingkat pendidikan, pengalaman, keahlian yang dimiliki, dan sebagainya); fasilitas, sarana dan prasarana pendidikan: jumlahnya, jenisnya, kondisi/kualitas, kelengkapannya; Kurikulum, program pelatihan.

#### 2) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, evaluasi diarahkan untuk melihat tingkat partisipasi warga kamus, kepedulian terhadap kegiatan yang dilakukan, motivasi untuk melakukan tugas dan tugas dan tanggung jawab, kemampuan leadership dan manajerial pimpinan, kreativitas mahasiswa, keterlaksanaan program (bagaimana progressnya, berapa persen ketercapaian program).

#### 3) Hasil yang dicapai

Pada tahap hasil, evaluasi akan melihat prestasi belajar yang dicapai mahasiswa, produktivitas dosen dan karyawan, kepuasan siswa lembaga, berapa persen ketercapaian tujuan, dsb

#### 4) Dampak

Dampak menunjukkan perubahan perilaku guru, siswa, masyarakat sebagai akibat atau dampak diimplementasikan kegiatan. Dampak dapat dilihat dari meningkatnya animo.

Fokus evaluasi penelitian ini adalah tujuan program, proses pembelajaran, penilaian mahasiswa serta faktor pendukung dan penghambat program. Data dianalisis untuk mengetahui apakah tujuan, proses pembelajaran, penilaian mahasiswa sudah

berhasil atau belum. Untuk mengukur kemampuan *speaking* mahasiswa, di program ini menggunakan skala penelitian dari Kaptiningrum (2013) meliputi penilaian kesan secara umum, *fluency*, *pronunciation*, isi dan kosa kata. Setiap indikator tersebut terdiri dari lima kategori nilai yaitu baik sekali (5), baik (4), cukup (3) kurang (2) dan buruk (1). Indikator tersebut sebagai penilaian tes kemampuan *speaking* pada program ini.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa yang mengikuti Matrikulasi Bahasa. Peneliti mengevaluasi satu jenis paket yaitu Paket Prince. Program Matrikulasi Bahasa di STAIBN baru satu tahun berjalan dan menerapkan Paket Prince. Data penelitian ini diambil melalui pengamatan, hasil angket, wawancara, dan kumpulan catatan setiap tindakan. Data penelitian mencakup data yang berkaitan dengan upaya peningkatan kemampuan Bahasa Inggris pada Paket Prince tertentu.

Instrumen penelitian ini adalah kuesioner, tes, observasi, interview serta diary. Pada angket terdapat dua jenis pertanyaan yaitu pertanyaan terbuka dan tertutup. Pada pertanyaan tertutup, mahasiswa mengisi jawaban ya/tidak dengan penjelasan ringkas. Sedangkan pertanyaan terbuka berisi beberapa pertanyaan untuk menggali pendapat dan harapan mahasiswa tentang program Matrikulasi Bahasa. Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui minat, kebutuhan dan pendapat pada program Matrikulasi Bahasa secara tertulis.

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran Paket Prince dan pengelolaan kelas. Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran dan pengelolaan kelas. Observasi ini berkaitan dengan keaktifan mahasiswa selama di kelas dan proses belajar mahasiswa. Kemudian, interview difokuskan kepada mahasiswa yang mengikuti program ini untuk mengetahui minat, kebutuhan dan pendapat secara lisan. Data yang terkumpul dikelompokkan menjadi lima kategori seperti tampak pada Tabel 1.

Tabel 1 Persentase Keterlaksanaan Program

No	Persentase (%)	Kategori
1.	81 X 100	Sangat Baik
2.	61 X 80	Baik
3.	41 X 60	Cukup
4.	20 X 40	Kurang
5.	0 X 20	Sangat Kurang

## HASIL DAN BAHASAN

Pada Program Matrikulasi Bahasa terdapat empat keterampilan yang diajarkan di kelas yaitu *Listening*, *Speaking*, *Reading* dan *Writing*. Materi *speaking* lebih mendominasi daripada ketiga keterampilan lainnya. Bertukar informasi ini dapat dikategorikan menjadi *talks as interaction*, *talks as transaction* dan *talks as performance*. Pada program ini, *Talks as Interaction* lebih ditekankan untuk meningkatkan kemampuan *speaking* mahasiswa. *Talks as Interaction* salah satunya adalah percakapan *in pairs* atau *in groups* yang ditampilkan oleh mahasiswa di kelas untuk meningkatkan keterampilan *speaking*.

Materi pada paket Prince disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa pada level pemula. Materinya adalah *opening and closing, introduction and address system, invitations, thanking people and replying to thanks, apologizing*. Materi tersebut telah dimodifikasi oleh peneliti yang bersumber dari LBPP LIA dan buku pedoman lainnya. Materi tersebut berkaitan dengan Paket Prince yang menekankan pada *Basic Speaking, Basic Pronunciation, Vocabulary, Grammar for Speaking dan Listening*.

Program Matrikulasi Bahasa menggunakan tes *speaking* dan skala penilaian untuk mengukur kemampuan *speaking* Mahasiswa STAIBN Tegal. Ada beberapa tipe tes dalam *speaking* seperti *imitative, intensive, responsive, interactive* dan *extensive*. program ini tipe interaktif. Tipe interaktif berkaitan dengan percakapan *in pairs* dan *in groups* serta *role play*. Pada tes *speaking* (interactive), mahasiswa akan bermain peran (role play) sesuai situasi yang diberikan. *Role Play* adalah salah satu desain penilaian pada tes interaktif. Selain itu, *prosess drilling* juga diperlukan untuk membiasakan mahasiswa menggunakan *vocabulary* dan *expression* yang telah disediakan pada materi.

Adapun metode pengajaran yang diterapkan pada Program Matrikulasi Bahasa ialah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah metode pembelajaran yang mengacu pada teori belajar konstruktivisme. Sebuah teori tentang pembelajaran lebih efektif jika berlangsung dalam interaksi antarsesama pembelajar.

Sedangkan psikologi behavioris menyatakan bahwa dengan semangat kebersamaan akan melandaskan pembelajaran pada semangat kebersamaan. Pada dasarnya anak akan lebih suka untuk berkelompok dan bersama-sama dalam mengerjakan suatu hal. Dengan semangat kebersamaan in akan memunculkan rasa saling menyayangi, mempercayai, dan saling membantu di dalam kelompok siswa tersebut.

Pembelajaran kooperatif dengan dasar psikologi sosial yang menekankan interaksi sosial diharapkan siswa mampu untuk mengembangkan nilai-nilai sosial yang positif dalam diri siswa, seperti kemampuan untuk menahan diri, mendahulukan yang lain, memperhatikan lawan bicara, berlaku sopan, mampu menghibur teman, dan mampu memberikan penghargaan terhadap teman.

Menurut pandangan psikologi kognitif, kemampuan siswa untuk fokus pada materi atau tugas yang diberikan disiasati dengan usaha-usaha kooperatif antarsiswa seperti memahami permasalahan secara bersama-sama, mengulang suatu pengetahuan secara bergantian dengan pasangan, membagi tugas dengan teman untuk memahami suatu permasalahan besar, dan lain-lain. Selain itu, sistem ini menumbuhkan kemampuan berpikir siswa secara individu maupun kelompok.

Program Matrikulasi Bahasa menerapkan empat komponen dalam pembelajaran kooperatif, *Positive Interdependence* adalah perasaan di antara anggota kelompok untuk saling membantu sehingga menciptakan perasaan saling ketergantungan yang positif dengan menciptakan saling ketergantungan melalui penetapan tujuan, pemberian penghargaan, penetapan peran dalam kelompok, pembagian sumber belajar, dan kebersamaan identitas. *Collaborative Skills* yakni pembelajar mengembangkan

ketrampilan dalam kelompok untuk berkontribusi secara positif dan berperilaku positif dengan yang lain pada proses kerjasama kelompok agar kerja kelompok berjalan efektif.

*Processing Group Interaction* dimaksudkan agar pembelajar belajar bagaimana berkolaborasi secara efektif dalam kelompok. Aspek yang perlu diperhatikan pada pemrosesan interaksi kelompok, yakni hal baik apa yang perlu mendapatkan apresiasi dan hal apa yang masih lemah yang masih perlu ditingkatkan dalam interaksi antar anggota kelompok.

Sedangkan *Individual Accountability* ialah perasaan bertanggungjawab secara individu atas keberhasilan pembelajaran secara kelompok. Keberhasilan ini dapat ditingkatkan dengan memberikan peran secara terstruktur bagi pada kelompok dalam proses pembelajaran. Jadi, setiap individu dalam kelompok memiliki tanggungjawab masing-masing untuk mencapai tujuan bersama.

Program Matrikulasi Bahasa mengimplementasikan metode *Three Step Interview* sebagai metode pembelajaran di kelas. Berikut adalah langkah-langkah pembelajaran menggunakan *Three Step Interview*:

1. Dosen membentuk beberapa kelompok. Tiap kelompok terdiri dari empat orang.
2. Dosen membagi setiap kelompok menjadi dua kelompok kecil (berpasangan-pasangan).
3. Dosen memberikan peran kepada mahasiswa dalam setiap pasangan, yaitu peran sebagai *interviewer* dan *interviewee*.
4. Dosen memberikan kesempatan *interviewer* bertanya kepada *interviewee* tentang tema yang sudah ditentukan.
5. Dosen memberikan komando kepada mahasiswa **berganti peran** dengan pasangannya. *Interviewer* menjadi *interviewee*, begitu pun sebaliknya.
6. Dosen meminta mahasiswa untuk membagi informasi kepada pasangan lain dalam kelompok.
7. Dosen meminta beberapa mahasiswa untuk tampil ke depan dan menyampaikan hasil interview mereka ke seluruh anggota kelas.

Program Matrikulasi Bahasa terbentuk pada September 2015 oleh Lembaga Pengembangan Bahasa STAIBN Tegal. Program ini dikonsepsi oleh LPB STAIBN Tegal dengan didukung secara penuh oleh Ketua STAIBN Tegal. Tujuan program ini memberikan layanan kepada mahasiswa yang memiliki keinginan dan kemauan untuk belajar Bahasa Inggris. Selain itu, hasil ujian komprehensif secara keseluruhan menunjukkan mahasiswa STAIBN Tegal tidak menguasai Bahasa Inggris dengan baik. Maka, dibentuklah program ini, terbentuknya program ini tidak mewajibkan mahasiswa untuk mengikuti program ini.

Tujuan program ini terbatas pada keinginan dan kemauan mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mereka. Sebaiknya tujuan program ini harus ditambahkan untuk disesuaikan dengan tujuan kampus yaitu mahasiswa dapat bersaing di pasar global dengan menguasai bahasa asing. Dengan tidak menarik dana dari

mahasiswa berarti tidak memberatkan mahasiswa. Cara ini cukup efisien karena kehadiran mahasiswa sebagai indikator program baru ini dapat berjalan.

Berdasarkan hasil observasi, tujuan program matrikulasi bahasa belum sepenuhnya mencapai kriteria yang baik. Tujuan program ini baru memfokuskan pada peningkatan kemampuan mahasiswa. Sedangkan output program ini belum terlalu signifikan, kemampuan mahasiswa yang diperoleh sebatas untuk melengkapi kekurangan pengetahuan pada mata kuliah Bahasa Inggris yang mereka peroleh pada proses perkuliahan. Seharusnya tujuan sebuah program sebagai tangan panjang visi dan misi kampus STAIBN Tegal yaitu mahasiswa mampu bersaing di pasar global. Adanya revisi tujuan program ini sangatlah penting untuk keberlangsungan program. Tabel 2 menunjukkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti.

Tabel 2 Penilaian Tujuan Program

No	Aspek	Hasil	Kriteria
1	Kesesuain tujuan program dengan visi dan misi STAIBN Tegal	35%	Kurang
2	Upaya peningkatan kemampuan mahasiswa	38%	Kurang

Secara teknis, lembaga ini mengumumkan kegiatan program ini melalui papan informasi untuk mahasiswa dari semester satu sampai semester lima. Pengumuman program ini ditandatangani oleh Kepala LPB STAIBN Tegal. Lembaga ini juga menyediakan pendaftaran bagi mahasiswa yang mengikuti program ini. Hasil dari pendaftaran, terdapat dua puluh tiga mahasiswa yang berkontribusi pada program ini. Pendaftaran dilakukan pada awal semester dengan tujuan agar mahasiswa mengetahui program ini lebih awal. Setelah itu, lembaga mengadakan kegiatan ini berlangsung satu kali dalam seminggu pada setiap semesternya. Periksa Tabel 3.

Tabel 3 Jumlah Mahasiswa per Prodi

No	Jumlah Mahasiswa					Total
	PAI	PGRA	AS	ES	PBS	
1.	130	18	12	13	5	178

STAIBN Tegal memiliki lima prodi yaitu Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Rhodotul Atfal, Al Akhwal As Syakhshiyah, Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah. Dari total 178 mahasiswa, hanya ada 23 mahasiswa yang mengikuti program matrikulasi bahasa. Karena tidak adanya kewajiban untuk mengikuti program ini, sehingga jumlah yang mahasiswa yang mengikuti program ini pun sedikit. Perlu adanya teknik yang tepat agar mahasiswa banyak yang tergabung pada program ini.

Kesadaran mahasiswa akan pentingnya peningkatan kemampuan bahasa asing masih rendah. Mahasiswa belum menyadari pentingnya menguasai bahasa asing seperti Bahasa Inggris. Padahal pengajuan beasiswa atau pun persyaratan mengikuti pelatihan tertentu mensyaratkan kemampuan Bahasa Inggris yang bagus.

Pada hasil angket, peneliti mengevaluasi proses pendaftarn program. Kampus STAIBN Tegal memiliki mahasiswa dari lulusan SMK/SMA/MA/Paket C dan ponpes sehingga mereka memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda, begitu juga dengan kemampuan Bahasa Inggris dari setiap lulusan sekolah tersebut. Mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan lulusan SMA dan SMK dimungkinkan akan lebih menguasai bahasa Inggris dibandingkan dengan mahasiswa yang lulusan MA, Paket C dan Ponpes. Akan lebih baik apabila diadakan *placement test* untuk mengklasifikasikan mahasiswa sesuai dengan kemampuan Bahasa Inggris. Tes ini diberikan kepada semua mahasiswa di STAIBN Tegal, sehingga lembaga mengetahui kemampuan Bahasa Inggris secara akurat. Setelah melakukan pemetaan kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa, lembaga dapat mengklasifikasikan mahasiswa ke penilaian yang menunjukkan hasil amat baik, baik, cukup dan kurang. Bagi mahasiswa yang memiliki kemampuan amat baik dan baik, tidak diwajibkan untuk mengikuti program ini. Sebaliknya, yang memiliki kemampuan cukup dan kurang dalam penguasaan Bahasa Inggris diwajibkan untuk mengikuti program ini. Program ini tidak menarik dana dari mahasiswa karena pembiayaan ditanggung oleh lembaga.

Penelitian evaluatif juga mengevaluasi proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran, tutor memberikan modul untuk digandakan oleh mahasiswa. Pada akhir pertemuan, tutor memberikan tugas kepada mahasiswa untuk membuat video percakapan dengan tema yang dipilih oleh masiswa yang terdapat pada modul. Pada umumnya, proses pembelajaran yang berlangsung pada program ini sama dengan perkuliahan. Namun, karena kekurangan fasilitas pembelajaran seperti tidak ada Laboratorium Bahasa beserta kelengkapannya, pembelajaran berlangsung di ruang perkuliahan dengan memanfaatkan fasilitas seadanya. Periksa Tabel 4.

Tabel 4 Penilaian Proses Pembelajaran

No	Aspek	Hasil	Kriteria
1	Metode pembelajaran di kelas	67%	Baik
2	Cara Penilaian	50%	Cukup
3	Partisipasi mahasiswa	44%	Cukup

Dari hasil interview dengan tutor, peneliti memberikan beberapa pertanyaan yang ditanggapi dengan baik oleh tutor tersebut. Latar belakang pendidikan tutor sudah sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh Lembaga Pengembangan Bahasa STAIBN Tegal. Beliau memiliki pendidikan S2 dengan kualifikasi pendidikan Bahasa Inggris yang sesuai dengan program ini. Beliau juga menggunakan teknik-teknik pembelajaran kooperatif sehingga kelas tidak monoton dan mahasiswa tertarik mengikuti pembelajaran. Teknik yang beliau terapkan sudah sesuai dengan komponen-komponen yang diperlukan pada pembelajaran kooperatif. Salah satu teknik yang beliau terapkan adalah *three step interview*. Teknik tersebut membuat mahasiswa termotivasi untuk belajar *speaking* secara efektif.

Dari hasil wawancara dengan mahasiswa, mereka cukup termotivasi untuk belajar *speaking*. Mereka memiliki kemauan yang kuat untuk belajar terus guna meningkatkan kemampuan *speaking* dan memudahkan mereka pada melaksanakan tes di lingkungan kampus atau pun luar kampus yang memerlukan kemampuan berbahasa Inggris. Serta teknik yang digunakan oleh tutor cukup menginspirasi mahasiswa yang mengambil jurusan PAI untuk menerapkan teknik tersebut pada murid mereka. Namun, ada beberapa mahasiswa yang kurang percaya diri sehingga menghambat mereka untuk terlibat pada proses pembelajaran. Ketidakpercayaan diri tersebut timbul karena mahasiswa tersebut tidak mudah bergaul dan tidak mudah beradaptasi dengan lingkungan baru. Sebaiknya program ini juga mengadakan pendekatan secara pribadi kepada setiap mahasiswa atau kepada mahasiswa yang memiliki masalah pribadi.

Dari hasil observasi peneliti, peneliti beranggapan bahwa mahasiswa STAIBN Tegal tidak hanya memerlukan kemampuan *speaking* Bahasa Inggris. Kemampuan *listening*, *reading* dan *writing* juga perlu dikuasai oleh mahasiswa, sehingga program ini juga harus dikembangkan. Peneliti merencanakan program ini harus ada tes dan klasifikasi sebelum program dimulai. Jadi setelah diklasifikasikan berdasarkan hasil tes, mahasiswa yang memiliki kemampuan kurang pada *speaking*, diarahkan untuk mengikuti program *speaking*, yang kemampuan *listening* kurang, dikategorikan ke kelas *listening* dan seterusnya. Sebaiknya empat kemampuan tersebut dikemas dalam satu program. Mahasiswa yang kemampuannya sudah bagus, diarahkan untuk mengikuti program TOEFL IBT.

Hasil pengamatan penelitian ini menjelaskan adanya tes untuk mengukur kemampuan mahasiswa. Pada tes, mahasiswa membuat video percakapan dengan pasangannya. Tema percakapan disesuaikan dengan bab yang ada pada modul dan berdasarkan keinginan mahasiswa. Tutor melakukan penilaian menggunakan skala penilaian *speaking* yang terdiri dari komponen *fluency*, *pronunciation*, kesan secara umum, kebhendaraan kata dan isi percakapan. Dilihat dari hasil penilaian, dari dua puluh tiga mahasiswa yang mengikuti program hanya ada satu kelompok saja yang mengumpulkan video secara tepat waktu. Dengan tes pembuatan video, peneliti menemukan ketidakdisiplinan mahasiswa untuk melaksanakan tes. Untuk menghindari ketidakdisiplinan mahasiswa saat tes, manajemen penyelenggaraan tes seharusnya diganti. Tes sebaiknya dilaksanakan melalui tatap muka sehingga mahasiswa dapat hadir di kelas serta tutor mengetahui kemampuan mahasiswa secara langsung. Dengan menggunakan video, mahasiswa mendapatkan banyak waktu untuk mempersiapkan tes, namun kemampuan mahasiswa tidak secara langsung diketahui oleh tutor. Apabila, dilakukan tatap muka saat tes, tutor akan mengetahui respon atau tanggapan mahasiswa secara akurat.

Materi disajikandalam lima belas pertemuan, yaitu: *openings and closings*, *introductions and address systems*, *invitations*, *thanking people and replying to thanks*, *apologizing*, *how to express anger and how to resolve conflict*, *giving compliment and replying to compliments*, *asking for and giving information*, *getting people's attention*

*and interruption, asking for and giving direction, giving instruction in order, asking for explanation and asking for understanding.* Materi tersebut merupakan kompilasi dari bahan ajar kursus LBPP LIA dan sudah disesuaikan dengan komposisi materi *speaking*.

Hasil observasi menunjukkan setiap materi sudah dilaksanakan. Tiap bab dilaksanakan pada satu pertemuan dengan durasi waktu satu jam. Durasi waktu satu jam tidaklah cukup untuk praktik *speaking* sehingga sebaiknya ditambah menjadi satu setengah jam. Program ini diselenggarakan satu kali seminggu; satu kali seminggu tidaklah cukup, seharusnya dua kali seminggu, satu setengah jam di setiap pertemuannya.

Lembaga Pengembangan Bahasa sangat mendukung program ini, dengan menerbitkan surat pengumuman dan SK Tugas bagi pengajar program. Periksa Tabel 5.

Tabel 5 Penilaian Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

No	Aspek	Hasil	Kriteria
1	Kualifikasi tutor	75%	Baik
2	Fasilitas pembelajaran	50%	Cukup
3	Mahasiswa	33%	Kurang

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan bahasan, hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tujuan program matrikulasi bahasa untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris sudah bagus.
2. Proses pembelajaran program ini cukup bagus dengan melibatkan mahasiswa, namun kemampuan *speaking* mahasiswa belum menunjukkan hasil yang baik.
3. Faktor pendukung dari lembaga, fasilitas dan bahan ajar sudah baik. Faktor penghambat seperti durasi dan kehadiran mahasiswa yang tidak disiplin kurang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brown, Gillian, and George Yule. 1983. *Teaching the Spoken Language*. Cambridge: Cambridge University Press
- Jacobs, George M., Gan Siowk Lee, & Jessica Ball. 1995. *Learning Cooperative Learning via Cooperative Learning*. SEAMEO RELC Singapore
- Kaptiningrum, Pindha. 2013. *Simplifying the World's Best Fairy Tales for Teaching Spoken Narrative Text in Junior High School*. Thesis: unpublished.
- Kessler, Carolyn. 1992. *Cooperative Language Learning: A Teacher's Resource Book*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Saepudin, MA. 2015. *Pedoman Akademik STAIBN Tegal 2015-2016*. STAIBN Tegal
- Soenarto, dkk. 2014. *Evaluasi Kompetensi Mahasiswa S2 PTK dalam Penyelesaian Tesis*. Laporan Penelitian Dana DIPA PNBO Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Anggaran 2014.
- Sukmadinata, N.S. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.